

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah yang menjadi sentra tanaman kacang panjang masih didominasi oleh pulau Jawa, terutama propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Sentra tanaman kacang panjang di luar pulau Jawa antara lain propinsi Sulawesi Selatan, Daerah Istimewa Aceh, Sumatra Utara, Lampung, dan Bengkulu. Beberapa eksportir telah merintis ekspor kacang panjang ke Belanda rata-rata 3 ton/minggu, dan juga permintaan Jerman rata-rata 2 ton/minggu belum sepenuhnya terpenuhi (Rukmana, 1995)

Produksi kacang panjang di Indonesia tahun 2013 sebesar 450.859 ton dan pada 2014 sebesar 450.709 ton. Berdasarkan urutan kontribusi produksi sayuran tahun 2014, kacang panjang menempati urutan ke-12 dan kontribusi sayuran sebesar 3,78 %. Produktivitas kacang panjang tahun 2013 sebesar 59 ton/pohon, tahun 2014 sebesar 62 ton/pohon. Luas panen produksi kacang panjang tahun 2013 sebesar 76.209 ha, pada tahun 2014 sebesar 72.448 ha (Kementrian Pertanian, 2015).

Berdasarkan data statistik kacang pajang tahun 2013 dan 2014, dunia pertanian dihadapkan pada suatu masalah yaitu terjadinya penurunan luas panen dan produksi kacang panjang. Upaya peningkatan produksi tanaman dapat dilakukan salah satunya dengan perbaikan teknik budidaya tanaman berupa pemangkasan. Pemangkasan pada tanaman kacang panjang perlu dilakukan apabila terlalu subur atau banyak cabang yang kurang produktif (Haryanto dkk, 1994). Fachruddin (2000), menyatakan bahwa pemangkasan bertujuan untuk merangsang terbentuknya cabang baru yang produktif, sehingga terbentuk bunga dan buah secara maksimal.

Pada penelitian Arinong (2013), menyatakan bahwa aplikasi umur pemangkasan 17 HST memberikan pengaruh lebih baik dari perlakuan lainnya pada parameter jumlah daun, jumlah cabang, tangkai polong dan jumlah polong, sedangkan pada perlakuan umur pemangkasan 51 HST memberikan hasil yang

lebih baik dari perlakuan lainnya pada parameter panjang polong, berat polong, dan produksi/ha tanaman kacang panjang. Pemangkasan pada kacang panjang varietas Busitao dapat meningkatkan hasil (Rukmana, 1995). Pemangkasan ujung batang tanaman kacang panjang varietas Busitao pada umur 50 HST merupakan perlakuan terbaik yang menghasilkan polong muda terberat (2,66 ton/ha) dibanding perlakuan lainnya (Sunarjono, 1985).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini meliputi :

1. Bagaimana respon aplikasi pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) dengan aplikasi pemangkasan pucuk?

1.3 Tujuan

Tujuan dari Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini meliputi :

1. Mengetahui respon aplikasi pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.)
2. Mengetahui kelayakan usahatani kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) dengan aplikasi pemangkasan pucuk

1.4 Manfaat

Proyek Usaha Mandiri (PUM) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, sumber rujukan bagi pembaca dan petani mengenai aplikasi pemangkasan pucuk pada budidaya tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.).